

Peningkatan Sarana dan Pengelolaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Ngluwar

Willis Diana^{1*}, Edi Hartono¹, dan Raisa Fadelina²

1. Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Library of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: willis.diana@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.42.730

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan tahapan yang penting dalam menumbuhkan tradisi belajar yang baik. Perpustakaan sekolah dasar merupakan media yang menjadi mata rantai dalam proses pembelajaran, perannya sangat vital dalam usaha pembaharuan budaya belajar siswa. Namun, banyak perpustakaan ditingkat sekolah dasar belum memiliki sarana dan pengelolaan yang memenuhi standar. Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngluwar pada tahun 2020 baru saja melengkapi gedung perpustakaan sekolah yang semula menjadi satu dengan ruang kelas siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu SD Muhammadiyah Ngluwar dalam melengkapi sarana dan meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah agar mampu memenuhi standar perpustakaan sekolah dan meningkatkan kebermanfaatannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa alternatif desain layout perpustakaan sekolah, melengkapi sarana perpustakaan berupa rak-rak buku, dan memberikan workshop pengelolaan perpustakaan sesuai standar. SD Muhammadiyah Ngluwar berhasil menata ulang perpustakaan sekolah ke gedung yang baru dan melengkapi fasilitas rak-rak buku sehingga diharapkan mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan belajar di perpustakaan. Pihak sekolah khususnya pengelola perpustakaan mendapat tambahan wawasan pengelolaan perpustakaan sekolah dan meningkatkan kontribusi perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Diharapkan kedepannya, Perpustakaan SD Muhammadiyah Ngluwar mampu meningkatkan pelayanan dan pengelolaan, mampu mengikuti perkembangan tren layanan perpustakaan, dan perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat kegiatan siswa untuk membaca, belajar, mengembangkan minat, memupuk kreatifitas, dan sifat kritis melalui budaya membaca.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah Dasar, sarana, pengelolaan, standard perpustakaan sekolah

Pendahuluan

Kegiatan membaca buku dan kebiasaan membaca berkaitan erat dengan perpustakaan. Berbagai pihak bahu membahu mendorong, mengembangkan, meningkatkan budaya membaca disemua jenjang pendidikan tidak hanya perguruan tinggi tetapi juga pada tingkat pendidikan prasekolah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengategorikan sekolah sebagai sekolah bermutu jika sekolah memiliki kurikulum yang dinamis, proses pembelajaran yang berorientasi dan mengembangkan kreativitas siswa, serta sarana dan prasarana yang lengkap. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana sangat penting yang berfungsi menyediakan bahan pustaka untuk mendukung **proses pembelajaran di sekolah**. Menurut Yusuf, Suhendar, and Yusuf (2016) setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk memiliki sebuah perpustakaan seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan **Undang-Undang** Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. **Hal** ini bertujuan untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca sejak dini. Perpustakaan dengan segala fasilitasnya diharapkan menjadi sarana yang penting sebagai sarana belajar sepanjang hayat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan dengan upaya terus menerus dan berkelanjutan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun demikian, kebaradaannya selama ini belum mendapat perhatian serius dari institusi pendidikan terkait. Di beberapa sekolah, terutama tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), perpustakaan masih diposisikan sebagai pelengkap proses pembelajaran. Kenyataan tak jarang dijumpai adanya sekolah yang masih “menumpang” ruang kelas, ataupun hanya dibatasi oleh sekat kayu sehingga ruang perpustakaan sangat terbatas.

Perpustakaan yang berada di sekolah dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya siswa. Dari siswa yang sejak pendidikan dasar telah terbiasa dan teredukasi memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, diharapkan dapat menjadi bekal untuk sukses dijenjang berikutnya, selanjutnya siswa terbiasa menjadikan pustakawan, perpustakaan, dan segenap fasilitasnya sebagai sarana, mitra, dan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajarnya (Mahendra, 2015). Jenjang pendidikan dasar memiliki peranan penting untuk menumbuhkan tradisi belajar yang lebih baik dengan mengaitkan perpustakaan sebagai mata rantai penting proses belajar sehingga peran besar pendidik di sekolah dasar sangat penting untuk upaya pembaharuan budaya belajar siswa dengan mengedepankan peran perpustakaan sekolah, sosialisasi, dan melakukan langkah nyata yang terkoordinasi (Huda, 2020). Jasa dan fasilitas yang disediakan **perpustakaan** sebagai mitra pembelajaran dan sebagai pintu gerbang ke semua jenis sumber informasi perlu aktif dipromosikan (Satriawan, 2015). Beberapa fungsi perpustakaan sekolah dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu, fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreasi, dan fungsi riset atau penelitian (Prastowo, 2012). Menurut Lasa (2013) fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi. Pelayanan pada perpustakaan meliputi tiga bagian utama yaitu layanan peminjaman pustaka (sirkulasi), layanan referensi dan layanan ruang baca (Darmono, 2001).

SD Muhammadiyah Ngluwar berlokasi di Cabeyan Bligo Ngluwar Kab. Magelang, menempati tanah seluas 2975 m², dengan 11 ruang kelas. Terdapat 1 fasilitas ruang perpustakaan. Pada tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 378 (siswa laki-laki 209 dan siswa perempuan 169) dan jumlah rombongan belajar 17 rombongan belajar. Kekurangan jumlah ruang kelas menyebabkan perpustakaan dijadikan satu dengan ruang kelas. Berdasarkan data dari Kemendikbud (2020) SD Muhammadiyah Ngluwar mendapatkan akreditasi B, jumlah guru 22 orang guru, dengan rasio siswa guru 17,18%. Jumlah guru tersertifikasi 27,27%. Presentase ruang layak 73,33%. Rasio siswa terhadap rombongan belajar 22,24% dan rasio siswa dengan ruang kelas sebesar 34,36%. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki sekolah, SD Muhammadiyah Ngluwar mengukir banyak prestasi antara lain selalu memperoleh nilai Ujian Nasional tertinggi sekecamatan Ngluwar, disamping banyak prestasi bidang olah raga (panahan, merpati putih, atletik) yang diraih siswa SD Muhammadiyah Ngluwar. Pada tahun 2019 mulai dibangun ruang kelas tambahan sehingga total memiliki 17 ruang kelas. Proses pembangunan gedung ruang kelas telah selesai pada akhir tahun 2020, sehingga pada tahun 2021 ruang perpustakaan akan dikembalikan ke fungsi semula. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, antara lain belum adanya laboratorium, fasilitas olahraga yang belum mencukupi dan perpustakaan sekolah yang belum berstandar nasional dan belum adanya sistem pendukung untuk sirkulasi buku perpustakaan, dan belum mencukupinya wawasan guru dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, yang pada beberapa tahun terakhir mengalami perubahan tren baik dari segi pelayanan, fungsi, dan tampilan perpustakaan. Perpustakaan yang mulai akan dipisah dari ruang kelas diharapkan dapat menjadi perpustakaan sekolah yang memenuhi standar, mampu menarik siswa untuk berkunjung, memanfaatkan sumber pengetahuan dan menjadi pusat belajar siswa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu mitra (SD Muhammadiyah Ngluwar) dalam merancang **layout** perpustakaan, penyediaan sarana perpustakaan sekolah seperti

mengisi kekurangan rak-rak buku dan meja-meja baca bagi siswa di perpustakaan, memberikan *workshop* kepada guru-guru SD Muhammadiyah Ngluwar, khususnya kepada mereka yang akan menjadi pengelola perpustakaan, dan mensinergikan proses belajar mengajar dengan kegiatan perpustakaan. Dalam *workshop* juga akan diberikan alternatif-alternatif kegiatan sehingga mampu menarik siswa berkunjung dan belajar di perpustakaan sekolah.

Metode Pelaksanaan

Di awal pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra untuk menginventarisir semua sumberdaya untuk perpustakaan yang telah dimiliki pihak sekolah. Dari hasil diskusi diperoleh beberapa temuan antara lain, ruangan yang diperuntukkan untuk perpustakaan sangat representatif, letaknya di bagian paling depan dari kompleks sekolah, ruangan sangat baik dengan ventilasi yang cukup, dinding dan lantai yang sangat bersih, rak-rak buku tidak mencukupi untuk menampung semua koleksi buku perpustakaan, baik buku paket sekolah maupun buku bacaan siswa lainnya. Untuk aktifitas membaca siswa (pengunjung) di perpustakaan belum ada meja dan kursi yang memadai. Dalam bidang pengelolaan perpustakaan, belum ada pustakawan yang mengelola perpustakaan, sebagian besar buku belum ter kategorisasi dan ter katalogisasi dengan baik. Sirkulasi buku, pencatatannya dilakukan secara manual. Kegiatan layanan yang telah berlangsung di perpustakaan selama ini hanya kegiatan peminjaman buku paket sekolah.

Diskusi awal dengan pihak sekolah dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja yang disepakati antara tim pengabdian dan mitra. Beberapa rencana kerja yang dilakukan antara lain penataan ulang perpustakaan, tim pengabdian memberikan beberapa alternatif desain layout perpustakaan. Penyediaan sarana untuk melengkapi kebutuhan perpustakaan yang kurang, seperti rak-rak buku dan meja dan kursi untuk membaca. Kegiatan *workshop* pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan peserta semua guru-guru SD Muhammadiyah Ngluwar.

Hasil dan Pembahasan

Penataan perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk menarik minat siswa beraktifitas di perpustakaan, seperti belajar, membaca, atau melakukan keterampilan lainnya. Buku-buku sekolah diinventarisir ulang, dilakukan katalogisasi dan menyusun kembali buku-buku ke dalam rak-rak buku berdasarkan kategorinya. Kegiatan ini dilakukan oleh mitra (SD Muhammadiyah Ngluwar) berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari *workshop* pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Penyediaan rak-rak buku untuk melengkapi rak yang telah ada yang tidak mampu menampung koleksi buku perpustakaan. Rak-rak buku diperoleh juga melalui hibah furniture layak pakai dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fasilitas ruang baca dilengkapi dengan meja-meja baca lesehan dengan alas karpet sehingga membuat nyaman siswa yang melakukan aktifitas di perpustakaan. Gambar 1 merupakan perbandingan tampak dari perpustakaan sebelum dilakukan penataan dan Gambar 2 adalah perpustakaan setelah dilakukan penataan.



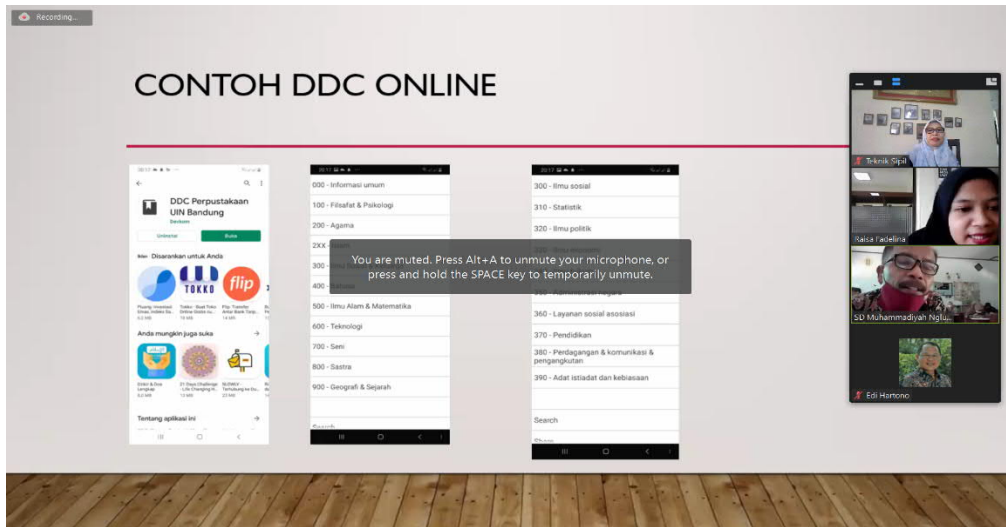
Gambar 1. Perpustakaan Sekolah sebelum penataan, masih menjadi satu dengan ruang kelas.



Gambar 2. Perpustakaan Sekolah setelah ditata ulang

Peraturan Perpustakaan Nasional (2017) tentang standar perpustakaan sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan pada Pasal 2 yang mencakup standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggara perpustakaan, serta standar pengelolaan perpustakaan. Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian bersama mitra berusaha untuk melengkapi agar perpustakaan sekolah mendekati dan memenuhi perpustakaan sekolah berstandar nasional

Workshop tentang pengelolaan perpustakaan sekolah bertujuan untuk mengedukasi dan menambahkan wawasan kepada pihak mitra mengenai pengelolaan, sirkulasi dan kegiatan-kegiatan layanan lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Materi yang disampaikan meliputi kategorisasi, katalogisasi, sirkulasi dan pengenalan sistem informasi perpustakaan. Dalam *Workshop* ini juga dilakukan diskusi terkait kegiatan-kegiatan yang menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, seperti membuat origami, membuat permainan-permainan edukatif di perpustakaan, membuat resensi buku sederhana dengan menggunakan gambar-gambar, membuat majalah dinding, dan kegiatan-kegiatan yang bersinergi dengan kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga perpustakaan sekolah menjadi menarik untuk dikunjungi. Gambar 3 merupakan kegiatan *workshop* yang dilakukan secara *online* melalui media zoom.



Gambar 3. Tangkapan layar pelaksanaan workshop secara daring.

Pada tahapan evaluasi dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan seiring dengan berjalannya monitoring, hal ini dimaksudkan supaya jika ada permasalahan atau kendala yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan dapat segera diselesaikan. Beberapa kegiatan dilakukan skenario perubahan, seperti *workshop* yang semula akan dilakukan secara luring kemudian menjadi secara daring, yang semula akan melibatkan siswa akhirnya hanya melibatkan guru-guru untuk pengelolaan dan mensinergikan kegiatan belajar mengajar dengan perpustakaan sekolah.

Pelayanan perpustakaan sekolah yang telah berjalan adalah layanan peminjaman dengan peningkatan sarana perpustakaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini layanan perpustakaan sekolah meningkat yaitu sebagai layanan ruang baca dan referensi, disamping sebagai layanan peminjaman buku.

Simpulan

Pengabdian masyarakat dengan Mitra SD Muhammadiyah Ngluwar bertema Penyediaan Sarana dan Desain Perpustakaan Sekolah Dasar telah terlaksana, kegiatan berupa (1) penyediaan rancangan (desain) *layout* perpustakaan sekolah, (2) melengkapi sarana perpustakaan berupa rak-rak buku dan meja-meja untuk kegiatan membaca siswa di perpustakaan, (3) *workshop* pengelolaan perpustakaan sekolah. Dengan peningkatan sarana perpustakaan sekolah, layanan perpustakaan tidak hanya terbatas pada peminjaman buku, tetapi juga layanan ruang baca dan referensi bagi siswa. Semua guru terlibat pada kegiatan ini karena pihak sekolah belum memiliki pustakawan yang akan mengelola perpustakaan sekolah. Antusiasme dan komitmen untuk mengelola perpustakaan dari guru-guru SD Muhammadiyah Ngluwar sangat tinggi dan berharap ada kelanjutan kerjasama berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Publikasi Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pengabdian masyarakat ini terselenggara atas hibah

Pengabdian Masyarakat skema PPM Muhammadiyah dengan no kontrak 551/PEN-LP3M/ II/202. Terima kasih juga kepada Mitra SD Muhammadiyah Ngluwar atas kerjasama yang sangat kooperatif untuk menyelesaikan pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Darmono, A. (2001). Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah: konsep dasar dan aplikasinya. *Jakarta: Kencana*.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 38-48.
- Kemendikbud. (2020). Sekolah Kita. Retrieved from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/30571e59-2df5-e011-880e-8d9abfa7a725>
- Lasa, H. (2013). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah. *Yogyakarta: Ombak*.
- Mahendra, F. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, Surakarta.
- Perpustakaan Nasional, R. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. In. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Prastowo, A. (2012). Manajemen perpustakaan sekolah profesional. In: Yogyakarta: Diva Press.
- Satriawan, R. (2015). *Model pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Islam as-Sa'id Arjosari Kalipare Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Yusuf, P. M., Suhendar, Y., & Yusuf, P. M. (2016). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*: Kencana Prenada Media Group, 2010.